



Komunikasi Pendidikan Islam yang Efektif dalam Menanamkan Nilai-Nilai pada Anak Usia Dini

Satriana Ningsih¹, Muliadi Mau², Tuti Bahfiarti³

^{1,2,3}Universitas Hasanuddin, Indonesia

E-mail: satrianaenchy@gmail.com, muliadimau@unhas.ac.id, tutibahfiarti@yahoo.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-07	Educational communication plays an important role in shaping the Islamic ethics and character of early childhood. Through quality educational communication, children can more easily understand and comprehend the messages conveyed by their teachers, thereby facilitating the process of shaping children's ethics and character. This study aims to describe effective Islamic educational communication in instilling ethical values and character in young children at the Al-Quran Education Center (TPA) in Makassar City. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that effective Islamic educational communication in instilling ethical values and character in young children at the Al-Qur'an Education Center (TPA) in Makassar City, based on the Al-Qur'an, involves the instructor interacting with the students by greeting them before communicating to establish a connection, using polite and gentle language, being friendly and open in communication, adapting conversations and language by providing good examples, discussing the importance of honesty both at the Al-Qur'an Education Center, at home, and in social environments, and providing explanations about accurate/true messages or information that are easy to understand. These methods have been successfully applied in their daily lives at the Al-Qur'an Education Center, at home, and in social environments.
Keywords: <i>Islamic Education Communication; Ethics and Character; Early Childhood.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-07	Komunikasi Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk Etika dan Karakter Anak Usia dini yang islami. Melalui komunikasi pendidikan yang berkualitas, Anak-anak lebih mudah memahami dan mengerti pesan-pesan yang disampaikan oleh Pembina sehingga memudahkan proses pembentukan etika dan karakter Anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komunikasi pendidikan Islam yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai etika dan karakter pada anak usia dini di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Kota Makassar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pendidikan Islam yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai etika dan karakter Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kota Makassar berdasarkan Al-Qur'an yaitu Pembina berinteraksi kepada Santri dengan Melakukan salam sebelum berkomunikasi untuk menciptakan kedekatan, Menggunakan ucapan yang sopan dan lemah lembut, Ramah dan Terbuka dalam berkomunikasi, Menyesuaikan pembicaraan dan bahasa dengan memberikan contoh yang baik, Berdiskusi tentang sikap jujur yang harus dilakukan baik itu di Taman Pendidikan Al-Qur'an, di Rumah maupun di lingkungan sosial dan Memberikan penjelasan tentang pesan atau informasi akurat/benar yang mudah dimengerti berhasil mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di Taman Pendidikan Al-Qur'an, rumah maupun di lingkungan sosial.
Kata kunci: <i>Komunikasi Pendidikan Islam; Etika dan Karakter; Anak Usia Dini.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, seseorang tidak akan mampu bertahan tanpa melaksanakan komunikasi. Dengan adanya komunikasi seseorang dapat menyampaikan hal yang terlintas di pikirannya sebagai pendapat ataupun penilaian terhadap orang lain. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian makna dalam bentuk informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain dengan cara dan media

tertentu, baik secara lisan ataupun tulisan (Naim:2017).

Komunikasi sangat penting sebagai alat interaksi dalam menjalin suatu hubungan yang baik, sehingga tercipta suasana terbuka dan transparan, utamanya dalam unsur pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu bidang ilmu yang sangat dekat dan sering bersentuhan dengan ilmu komunikasi. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita karena dengan adanya

pendidikan kita bisa mengetahui apa yang tidak diketahui dan melakukan hal-hal baik sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan jasmani anak didik (Warul:2020). Pendidikan itu bisa formal maupun non formal. Pendidikan itu bisa terjadi di mana saja, misalnya di sekolah, tempat bekerja dan di lingkungan komunitas.

Komunikasi Pendidikan merupakan elemen dasar yang sangat penting dalam pendidikan. Komunikasi yang efektif dapat membantu membangun hubungan yang positif, menyampaikan pesan edukatif dengan jelas, meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, mendorong kerjasama dan kolaborasi serta ultimately meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Pedoman utama proses belajar mengajar atau pendidikan termasuk komunikasi Pendidikan bagi umat islam adalah Al-Quran. Al-Qur'an hadir sebagai pedoman hidup manusia, al-Qur'an diyakini oleh ummat Islam sebagai kalamullah yang mutlak benar dan tidak diragukan, yang kebenarannya berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran serta petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Ajaran dan petunjuk tersebut bersentuhan langsung dengan berbagai konsep dan permasalahan kehidupan manusia, (Nata:2014), termasuk juga konsep komunikasi Pendidikan.

Al-Qur'an mengajarkan manusia agar melakukan komunikasi dengan baik agar tercipta hubungan yang harmonis antara komunikator dan komunikan yang dalam ranah pendidikan disebut guru dan murid sebagai penyampai dan penerima pesan, sehingga pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut dapat dipahami, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isro' ayat 53 yang artinya: Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia (Al-Qur'an dan terjemahannya).

Komunikasi pendidikan islami yang efektif membantu para pengajar untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dengan jelas, tepat sasaran, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini penting untuk menanamkan aqidah dan moral yang kuat pada diri peserta didik sejak usia dini.

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan menarik, seperti cerita, lagu, dan permainan, dapat membantu peserta didik untuk mempelajari nilai-nilai Islam dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Komunikasi pendidikan islami berperan penting dalam pembentukan etika dan karakter pada anak usia dini. Komunikasi pendidikan islami dapat mengarahkan seseorang atau anak-anak melakukan hal-hal baik seperti bertuturkata yang baik, sopan santun dan menghargai lawan bicara. Sama halnya dengan karakter yang merupakan sikap atau kebiasaan yang dilakukan seseorang. Etika merupakan tingkah laku atau perilaku manusia. Etika merupakan studi tentang "benar atau salah" dalam tingkah laku atau perilaku manusia. (Rosadi:2008).

Akhir-akhir ini muncul berbagai perilaku dan ujaran yang dinilai menyimpang dari etika dan karakter islami. Salah satunya adalah perilaku atau aksi perundungan (bullying) terutama di lingkungan institusi pendidikan khususnya sekolah. Aksi perundungan ini antara lain terjadi di Kota Makassar. Korban bernama NA, sedangkan pelaku bernama MS, keduanya masih satu kelas yakni di kelas XI IPA, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Makassar, Jalan AP Pettarani. Sri Wahyuni, selaku orangtua korban mengaku anaknya enggan ke sekolah lantaran mengalami trauma karena sering dibully. "Sering diejek, jeleknya giginya, busuknya. Jadi anak saya malas pergi ke sekolah. Itupun kalau ke sekolah, paling tidak masuk kelas," kata Sri Wahyuni kepada KOMPAS.com, Rabu (10/5/2023).

Aksi perundungan yang dinilai menyimpang dari Etika dan Karakter islami tersebut di atas menunjukkan minimnya kualitas etika dan karakter islami yang tertanam dalam jiwa peserta didik yang melakukan Tindakan perundungan tersebut. Untuk itu, penanaman nilai-nilai akhlak atau etika dan karakter islami sejak dini menjadi sangat urgens. Pentingnya pendidikan anak dimulai dari pendidikan usia dini. Pendidikan anak pada usia dini memiliki peran yang sangat menentukan kehidupannya di masa yang akan datang (Latif:2016).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan pada kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat

penanganan sedini mungkin. Usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. (Mulyasa:2012).

Tanggungjawab penanaman nilai-nilai akhlak atau etika dan karakter yang baik sesuai prinsip-prinsip islam sedini mungkin sesungguhnya bukan hanya tanggungjawab para penyelenggara pendidikan formal seperti guru melainkan yang paling utama adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidik awal bagi anak-anak mereka dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk pendidikan anak. Karena pendidikan usia dini, orang tua lah yang masih mengelola mana yang terbaik untuk anaknya. Tanggung jawab dan usaha yang dilakukan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap kebutuhan dan pemenuhan hak anak dalam memenuhi setiap hak seorang anak (Novrianda:2017). Pandangan senada dikemukakan Ali (2007) bahwa pendidikan termasuk tanggung jawab besar bagi orang tuanya. Dengan demikian, memberikan pengetahuan agama merupakan kewajiban bagi setiap orang tua terhadap anak.

Pendidikan etika dan karakter tidak lepas dari tanggung jawab yang dipikul penuh oleh orang tua demi mempertahankan dan kelangsungan pendidikan anak. Bagi orang tua, mendidik anaknya harus seimbang dengan tuntunan ajaran agama Islam agar terpatri dalam diri si anak sehingga terwujudlah sikap dan karakter yang baik. Keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mewujudkan kepribadian dan karakter yang baik terhadap seorang anak (Hasbullah:1999).

Jika dikaji secara mendalam pada dasarnya anak-anak memiliki potensi diri dalam beragama termasuk di dalamnya mengembangkan potensi akhlak atau etika dan karakter sesuai nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Pengembangan potensi diri ini selain menjadi tanggungjawab orang tua juga menjadi tanggungjawab para pendidik atau guru/Ustadz/Ustadzah pada lembaga pendidikan khususnya di Lembaga Pendidikan usia dini seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Di Kota Makassar ada sejumlah Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang memberikan perhatian serius dalam menanamkan pendidikan ahlak atau etika dan karakter islami sedini mungkin melalui komunikasi pendidikan kepada santri-santrinya antara lain TPA Baitul Mu'minin Unit 168 yang berada di Kompleks PEMDA jl. AP.

Pettarani Kecamatan Rappocini, TPA Al-Munawwarah di Kecamatan Tallo dan TPA Al-Ikhlash Cendrawasih. di Kecamatan Mamajang Kelurahan Tamparang TPA-TPA ini memiliki peran penting dalam membina akhlak atau Etika santri sebagai bekal persiapan kepada mereka yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hari pembalasan sekaligus sebagai generasi penerus Islam masa yang akan datang. Dari sejumlah TPA yang ada di kota Makassar, ketiga TPA ini dinilai berhasil dalam menanamkan akhlak atau etika kepada para santrinya. Keberhasilan tersebut mendorong penulis untuk melakukan riset tentang Komunikasi Pendidikan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Etika dan Karakter kepada para santri di ketiga TPA tersebut.

Ada sejumlah riset atau penelitian terkait peran atau proses komunikasi Pendidikan antara pendidik (ustadz/Ustadzah) dan murid (santri) antara lain Jannah (2019), Harahap (2018) dan Ahmad dan Al-Jurfi (2019). Persamaan yakni terletak pada objeknya yang meneliti tentang komunikasi pendidikan antar Pendidik dan anak didik (Ustadz/Ustadzah dan santri), serta pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjeknya. Penelitian ini membahas tentang Analisis Komunikasi Pendidikan Islami antar Ustadz/Ustadzah dengan Santri/anak usia dini dalam membentuk etika dan karakter di beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an/TPA Kota Makassar.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang ada. Penelitian ini berlangsung di Taman Pendidikan Al-Qur'an/TPA yang terletak di 3 (tiga) Kecamatan yaitu: kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung, Kecamatan Manggala dan Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Ketiga Kecamatan tersebut sengaja dipilih karena merupakan kecamatan yang mempunyai Taman Pendidikan AL-Qur'an/TPA yang memiliki jumlah santri yang banyak, memiliki potensi yang baik, sering mengikuti perlombaan-perlombaan tingkat Kota, Nasional maupun Internasional. Informan pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling berdasarkan pertimbangan tertentu, antara lain para informan dianggap paling tahu dan terlibat langsung dalam komunikasi pendidikan Islami dalam menanamkan nilai-nilai etika dan karakter anak usia dini di Taman Pendidikan Alquran (TPA) di kecamatan

Rappocini, Manggala dan Mamajang. Adapun informan dalam penelitian adalah 3 (tiga) Pembina, 3 (tiga) Santri dan 3 (tiga) Orang Tua Santri. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi selanjutnya direduksi, dianalisis dan disajikan secara deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti, komunikasi pendidikan yang dilakukan oleh Pembina di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kota Makassar komunikasi yang berdasarkan Al-Qur'an. Pembina berinteraksi kepada santri dengan Melakukan salam sebelum berkomunikasi untuk menciptakan kedekatan, Menggunakan ucapan yang sopan dan lemah lembut, Ramah dan Terbuka dalam berkomunikasi, Menyesuaikan pembicaraan dan bahasa dengan memberikan contoh yang baik, Berdiskusi tentang sikap jujur yang harus dilakukan baik itu di Taman Pendidikan Al-Qur'an, di Rumah maupun di lingkungan sosial dan Memberikan penjelasan tentang pesan atau informasi akurat/benar yang mudah dimengerti supaya Santri dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku Antologi kajian Islam "komunikasi dalam perspektif islam", etika dalam berkomunikasi diantaranya (1) salam sebelum memulai pembicaraan "Qaulan ma'ruufan", (2) Lemah lembut dalam berbicara "Qaulan layyiina", (3) bertutur kata baik dan sopan "Qaulan ma'ruufan", (4) Ramah "qaulan kariiman", (5) Menyesuaikan pembicaraan dan Bahasa "Qaulan Maisyuuran", (6) Bersikap jujur "qaulan sadiidan", (7) pesan akurat "Qaulan kariiman". (Murni:2016) Al qur'an memberikan penjelasan tentang bagaimana manusia beretika dalam berkomunikasi. Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat. (Burhanuddin:2000).

Teori komunikasi menurut ajaran Islam selalu terikat kepada perintah dan larangan Allah swt atau Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Mengenai cara (kaifiyah), dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Komunikasi menjadi bagian terpenting dari aktivitas manusia

sehingga Sebagian besar dari aktivitas manusia adalah berkomunikasi. Komunikasi ada sejak manusia ditakdirkan tercipta di muka bumi. Komunikasi melibatkan hubungan antara manusia dengan manusia yang telah lama terjadi sejak zaman Nabi Adam AS. Manusia mempunyai kedudukan yang sangat strategis sebagai makhluk sosial, karena hanya manusialah makhluk yang diberi anugerah bisa bicara.

Bentuk komunikasi pendidikan Islam adalah komunikasi interpersonal face to face satu arah, dua arah dan banyak arah. Materi-materi komunikasi pendidikan semuanya didasarkan pada tauhid, pesan dirancang sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, informasi disampaikan secara informatif dan persuasif, dan terakhir; guru tetap menjadi pusat/sentral dalam komunikasi pendidikan Islam.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kota Makassar, Komunikasi pendidikan Islam yang efektif yang dilakukan oleh Pembina kepada Santri (Anak Usia Dini) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kota Makassar dalam menanamkan nilai-nilai etika dan karakter pada anak usia dini yaitu:

1. Melakukan salam sebelum berkomunikasi untuk menciptakan kedekatan

Pembina/Ust. Ustadzah Melakukan salam sebelum berkomunikasi untuk menciptakan kedekatan dengan anak/santri sehingga anak dapat memahami pengetahuan agama Islam yang disampaikan. Kedekatan yang dimaksud di sini adalah Pembina harus memberi salam terlebih dahulu lalu mengenal Santri mulai dari Namanya, umurnya, melakukan pendekatan emosional, melakukan pendekatan dengan memberikan games yang tidak keluar dari Materi sehingga Santri tidak bosan, Pembina harus lebih aktif berbicara atau berkomunikasi menyampaikan hal-hal baik dan benar supaya tidak kaku sehingga Santri juga merasa nyaman. Menurut Alfred Korzybski menyebutkan bahwa penyakit jiwa individual maupun sosial timbul karena menggunakan bahasa yang tidak benar. Semakin gila seseorang, makin cenderung ia menggunakan kata-kata yang salah atau kata-kata yang menutupi kebenaran (Jalaluddin:1993).

Pembina harus menghargai apa yang dilakukan oleh santri seperti menyampaikan pendapatnya atau melakukan sanggahan selama itu baik sehingga Santri menghargai dan menghormati Pembina juga, ada hubungan timbal baliknya. Santri yang merasa dekat dengan Pembina akan lebih mudah memahami dan mengikuti dibandingkan dengan Santri yang merasa kurang dekat dengan Pembina. Pembina harus mengetahui kondisi Santri yang memiliki sifat dan kebiasaan yang berbeda-beda dan melakukan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kondisi Santri tersebut. Olehnya itu, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan Pembina dan Santri harus saling kenal dan dekat satu sama lain sehingga apa yang disampaikan dilakukan dengan baik. Apalagi anak usia dini harus betul-betul sabar dihadapi karena setiap anak memiliki pola asuh dan konsep diri yang berbeda-beda saat di rumah.

Melakukan salam sebelum berkomunikasi untuk Menciptakan kedekatan ini juga dilakukan oleh Pembina ke Orang Tua Santri. Misalnya, Pembina menghubungi Orang Tua Santri yang diajar oleh Pembina dengan Melalui WhatsApp dan digabungkan dalam 1 grup khusus binaan setiap Pembina. Di dalam Grup tersebut Setiap Pembina memperkenalkan namanya begitupun para Orang Tua Santri. Dengan adanya Grup WhatsApp lebih memudahkan untuk mengetahui aktivitas dan mengontrol kondisi Santri selama Mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

2. Menggunakan ucapan yang sopan dan lemah lembut

Pembina menggunakan ucapan yang sopan dan lemah lembut, terutama ketika berkomunikasi dengan anak usia dini. Pembina bertanya dengan sopan dan lemah lembut menanyakan kabar dan semangat kepada santri, kegiatan yang dilakukan Santri selama ada di rumah dan memberikan kenyamanan saat berkomunikasi dengan Santri, sehingga santri mengucapkan ucapan yang sopan dan lemah lembut kepada teman-temannya dan keluarganya di rumah. Apa yang dilakukan oleh Pembina atau orang tua ditiru oleh anak, olehnya itu lakukan hal-hal yang baik dan positif di depan anak.

Pada usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang

pesat, sehingga pembentukan karakter anak dimulai. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini yaitu 0 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) di manastimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Trianto:2011). Karakter yang telah tertanam sejak kecil inilah yang akan terus melekat dan terbawa hingga ia dewasa. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Amini:1998). Oleh karena itulah masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "*golden age*" atau masa emas.

3. Ramah dan Terbuka dalam berkomunikasi

Pembina/Ust. Ustadzah melakukan komunikasi dengan ramah dan terbuka kepada Santri (Anak Usia Dini) tentang nilai-nilai etika dan moral. Etika dipahami sebagai ajaran yang berisikan perintah dan larangan tentang baik buruknya perilaku manusia yaitu perintah yang harus dipatuhi dan larangan yang harus dihindari (Keraf:2002). Misalnya, Pembina mengajarkan kepada Santri untuk salim kepada orang tua ketika sampai di rumah, begitupun kepada Pembina ketika ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), ketika ada Materi yang diajarkan oleh Pembina seperti bacaan dan hafalan yang masih belum dipahami oleh Santri, Santri bisa bertanya kepada Pembina dan disuruh ulang materi tersebut oleh Pembina sehingga Santri bisa memahami dan membaca dengan baik dan benar, ketika ada teman yang mengganggu pada saat proses belajar, Santri harus sampaikan ke temannya untuk focus belajar jika cara mengganggunya sudah berlebihan seperti mencubit, menyembunyikan tas dan buku, Santri harus terbuka dan mengadu kepada Pembina dan Pembina harus menyampaikan bahwa mengganggu teman adalah sikap yang kurang baik olehnya itu ketika proses belajar berlangsung para Santri harus focus belajar dan tidak boleh mengganggu teman dan harus bertanggungjawab dengan cara meminta maaf dan mengakui kesalahannya.

Pembina dan Orang Tua Santri juga ramah dan terbuka dalam berkomunikasi dengan tentang kondisi Santri baik itu ketika Santri berada di Rumah maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Pembina melaporkan Laporan Evaluasi setiap bulannya kepada Orang Tua Santri tentang perkembangan Anaknya selama 1 bulan mulai dari Kehadiran, Bacaan, Hafalan dan kegiatan yang dilakukan selama berada di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sehingga jika terjadi sesuatu bisa langsung ditanyakan. Begitupun dengan Orang Tua Santri, mengontrol Anaknya di rumah dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan seperti melaksanakan sholat 5 waktu, mengulang-ulang bacaan dan hafalan serta melakukan hal-hal baik dan menyampaikan ke Pembina dan serta mengisi Buku Kontrol yang telah disediakan.

4. Menyelaraskan pembicaraan dan bahasa dengan perilaku atau memberikan contoh yang baik

Pembina Menyesuaikan pembicaraan dan bahasa dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan nyata, seperti menyampaikan kepada santri bahwa datang tepat waktu ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) itu adalah disiplin waktu, saling tolong menolong kepada teman dan sopan santun kepada Pembina dan teman-teman. Pembina harus datang tepat waktu ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sholat berjamaah di Masjid, membuang sampah pada tempatnya dan merapikan tempat belajar seperti meja dan absen di kelompoknya masing-masing. Pembagian kelompok tersebut dapat memengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak (Susanto:2017).

Yang dilakukan oleh Pembina secara tidak langsung memberikan contoh yang baik kepada Santri, karena dengan adanya contoh yang baik seperti itu Santri juga datang tepat waktu bahkan ada yang datang sebelum waktu sholat, membuang sampah pada tempatnya, jika ada salah satu Santri yang cedera segera ditolong untuk diperiksa dan diberikan pelayanan yang baik. Orang tua Santri juga memberikan contoh yang baik ketika di rumah, melaksanakan sholat 5 waktu,

mengaji dan melakukan hal-hal yang baik sehingga dicontoh oleh anaknya. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana membentuk watak dan karakternya (Mu'ii:2011).

5. Berdiskusi tentang sikap jujur yang harus dilakukan baik itu di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), di Rumah maupun di lingkungan sosial

Pembina mengajak anak berdiskusi dan berbicara tentang situasi dan masalah yang berkaitan dengan etika dan moral seperti bersikap jujur yang dilakukan baik itu di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), di Rumah maupun di lingkungan sekitar. Pembina memberikan pemahaman tentang bersikap jujur itu ada perbuatan yang baik, ketika ada santri yang kehilangan bukunya dan ada salah satu teman yang menyembunyikan buku tersebut dan Pembina bertanya siapa yang lihat buku tersebut maka santri yang menyembunyikan buku tersebut harus berkata jujur kalau dia yang mengambil, bersikap jujur adalah ciri-ciri orang yang mempunyai etika yang baik, Orang yang melakukan kesalahan dan mengakui kesalahannya orang itu bertanggung jawab. Memberikan contoh dengan membantu teman menyusun buku-buku dan merapikan meja serta membersihkan ruang belajar.

Orang Tua Santri juga melakukan diskusi kepada Pembina dengan bersikap jujur tentang situasi dan masalah yang dilakukan oleh Anaknya selama di rumah, kadang anak rajin dan juga malas mengerjakan sholat dan mengaji tergantung mood apalagi anak-anak yang masih usia dini yang mudah bosan.

Memberikan penjelasan tentang pesan atau informasi akurat/benar yang mudah dimengerti

Pembina memberikan penjelasan tentang pesan atau informasi akurat/benar yang mudah dimengerti dan contoh nyata agar anak dapat memahami konsep-konsep tersebut dengan baik, menyampaikan pengetahuan Agama Islam seperti mengucapkan Dua Kalimat Syahadat, Pembina terlebih dahulu yang mengucapkan dan Santri mengikuti, begitupun dengan Wudhu dan Praktek Wudhu, Bacaan-bacaan Sholat mulai dari Niat sampai Salam, hafalan surah-surah pendek, do'a

sehari-hari semua itu Pembina yang membaca terlebih dahulu dan diikuti oleh Santri.

Ada beberapa karakteristik anak usia dini secara umum sama atau dimiliki anak secara universal, yaitu sebagai berikut: Anak bersifat unik, Anak bersifat egosentri, Anak bersifat aktif dan energik, Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, Anak mengekspresikan perilaku secara relative spontan, Anak senang dan kaya dengan fantasi, Anak masih mudah frustrasi, Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, Anak memiliki daya perhatian yang pendek dan Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman serta Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman (Cyrus:2017).

Merujuk pada buku Antologi kajian Islam tentang "komunikasi dalam perspektif islam" (Burhanuddin:2000) etika dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh informan sesuai dengan Al-Qur'an

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Komunikasi Pendidikan Islam yang dilakukan oleh Pembina dalam menanamkan Nilai-nilai Etika Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kota Makassar yang berdasarkan Al-Qur'an berhasil. Pembina berinteraksi kepada santri dengan Melakukan salam sebelum berkomunikasi untuk menciptakan kedekatan, Menggunakan ucapan yang sopan dan lemah lembut, Ramah dan Terbuka dalam berkomunikasi, Menyesuaikan pembicaraan dan bahasa dengan memberikan contoh yang baik, Berdiskusi tentang sikap jujur yang harus dilakukan baik itu di Taman Pendidikan Al-Qur'an, di Rumah maupun di lingkungan sosial dan Memberikan penjelasan tentang pesan atau informasi akurat/benar yang mudah dimengerti berhasil mereka terapkan baik di Taman Pendidikan Al-Qur'an maupun dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan sosial.

Adapun permasalahan bagaimana komunikasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh Pembina tersampaikan atau tidak. Pembina dan Orang Tua Santri harus kerjasama dalam menanamkan nilai-nilai Etika dan Karakter Anak Usia Dini baik itu di

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), di rumah dan di lingkungan sosial. Etika dan karakter setiap Anak itu berbeda sehingga memiliki cara yang berbeda ketika memberikan pemahaman tentang komunikasi pendidikan dan ajaran-ajaran Islam. Anak Usia Dini yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kota Makassar berhasil menciptakan komunikasi pendidikan islam dengan caranya sendiri sehingga membentuk Etika dan Karakter Anak yang baik.

B. Saran

Sebaiknya Pembina menambah pengetahuan untuk mengoptimalkan penggunaan alat komunikasi seperti fitur dan fasilitasnya. Perkembangan teknologi komunikasi, menawarkan beragam fasilitas, kemudahan dan kelebihan komunikasi. Agar hambatan-hambatan yang ada dalam proses komunikasi pendidikan islam berkurang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad dan Sakinah Aljufri. (2019). *Pendidikan Islam membentuk nilai dan karakter peserta didik*.
- Al-Qur'an dan terjemahannya: <https://quran.nu.or.id/al-isra/53>
- Amini, Mukti. (1998). *Hakekat Anak Usia Dini*. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Garahap, Ginda. (2018). *Konsep Komunikasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*.
- Jannah, Madaliatul. (2019). *Komunikasi Pendidikan dalam perspektif A-Qur'an*.
- Hasbullah. (1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Keraf, A. Sonny. (2002). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Lalompoh, T. Cyrus dan Kartini Ester Lalompoh. (2017). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Latif, Mukhtar dkk. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Uisa Dini*. Cet III. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Mu'in, Fatkhul. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.

- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Cet. II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni. (2016). Urgensi Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 4(2), 28-43. <http://103.107.187.25>
- Naim, Ngainun. (2017). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abudin. (2015). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Novrianda, dkk. (2017) *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. *Jurnal Potensia*, 2(1).
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran TEMATIK Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Walidin, Warul AK, Mawardi Hasan. (2020) *Pendidikan karakter*. Cet I. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.